

ASPEK MODERNITAS DALAM TAFSIR QUR'AN KARIM

KARYA MAHMUD YUNUS



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Muhammad Dandi Nugroho
NIM. 16530014

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dandi Nugroho
NIM : 16530014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Jln. Sultan Serdang, Desa. Sena, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli
Serdang, Prov. Sumatera Utara
Alamat di Yogyakarta : PP. Tahfiz Mahasiswa De Muttqaqin No. 25, Pogung Dalangan
RT. 08/RW. 50, Sinduadi, Mlati, Sleman
HP : 0813 7077 2566
Judul Skripsi : Aspek Modernitas dalam Tafsir Qur'an Karim Karya
Mahmud Yunus

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Dandi Nugroho
NIM. 16530014

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/RO

Dosen : Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Dandi Nugroho
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Dandi Nugroho
NIM : 16530014
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Aspek Modernitas dalam Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Pembimbing,

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

NOMOR : 557/Un.02/DU/PP.05.3/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : *ASPEK MODERNITAS DALAM TAFSIR QUR'AN
KARIM KARYA MAHMUD YUNUS*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Dandi Nugroho

Nomor Induk Mahasiswa : 16530014

Telah diujikan pada : Jum'at, 15 Mei 2020

Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Ujian Tugas Akhir

1. Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I : Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
2. Sekretaris Sidang/Penguji II : Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
3. Penguji III : Drs. Muhammad Yusup, M.SI.



3 Juni 2020

Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
u.b. Dekan
Alim Roswanto
SIGNED

Valid ID: 5ed74b75dc1e1p

MOTTO

Rasulullah ﷺ bersabda :

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Meskipun pada keduanya ada kebaikan.

Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan ***mintalah pertolongan kepada Allah*** (dalam segala urusanmu) serta ***janganlah sekali-kali*** engkau merasa lemah.”

(HR. Muslim no. 2664)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rebahan memang nyaman,
tapi mengerjakan skripsi dengan segala pengorbanan,
lebih dekat dengan kelulusan dan kemuliaan.



*Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua,
rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga,
dan segenap para pembaca tercinta.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	şad	ş	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
--------	---------	---------------------

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-------	--------	---------	---

-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jā hiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘ālamīn, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada *ilahi Rabbi*, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aspek Modernitas dalam *Tafsīr Qur’an Karīm* Karya Mahmud Yunus” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga. Sholawat *ma’a al-salam* semoga selalu tercurahkan kepada sang junjungan alam, sang *uswah hasanah* yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Telah banyak arahan, bantuan, serta dukungan yang penulis peroleh selama dalam penulisan tugas akhir ini, untuk itu tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag, M. Ag selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis,

3. Segenap Dosen di lingkungan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang penulis dapatkan dari panjenengan semua bermanfaat dan berkah *fi al-dīn, wa al-dunia hatta al-ākhirah*.
4. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2016 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang banyak memberikan inspirasi dan masukan kepada penulis,
5. Kawan-kawan di PP. Tahfizh Mahasiswa De Muttaqin yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis,
6. Sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan bantuan dan meminjamkan buku-bukunya untuk penulis jadikan referensi, terutama Aufar Hidayat, (Mbah) Alfandi Ilham Safarsyah, dan Bang L. Rudy Rustandi,
7. Terkhusus untuk Khairunnisa Huwaida di IIQ Jakarta yang telah menjadi teman diskusi dan memberikan saya banyak masukan dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai,
8. Bapak dan Mamak sebagai kedua orang tua, saudara-saudara dan keluarga yang selalu memberikan arahan dan semangat selama belajar dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas Akhir ini tentunya tidak lepas dari segala kekurangan dan kelemahan, untuk itu segala kritikan dan saran yang bersifat membangun guna semakin memperbaiki tugas akhir ini sangat diharapkan.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan lebih khusus lagi bagi pengembangan ilmu di bidang tafsir.

Yogyakarta, Mei 2020

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian atas kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Ia dikenal sebagai seorang tokoh yang memiliki pemikiran modern. Pemikiran modern Mahmud Yunus merupakan hasil dari pengaruh lingkungan dan perjalanan intelektualnya sehingga faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap produk tafsir yang ditulisnya. Paradigma modern dalam menafsirkan al-Qur'an merupakan sebuah kondisi di mana al-Qur'an ditafsirkan dengan menekankan pada gagasan-gagasan praktis yang langsung menyentuh persoalan umat Islam. Oleh karena itu aspek modernitas sebagai pendekatan untuk menafsirkan al-Qur'an menjadi hal penting untuk dilakukan agar al-Qur'an dapat menjadi rujukan umat di zaman modern, sebab paradigma tafsir setiap zamannya berbeda-beda.

Penelitian ini fokus menggali aspek modernitas yang ada dalam kitab tafsir tersebut. Sebagai seorang modernis, Mahmud Yunus menggunakan paradigma modern dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an serta menafsirkan dengan upaya memberikan jawaban terhadap persoalan umat. Atas dasar tersebut, penelitian ini akan menjawab rumusan masalah mengenai apa saja bentuk-bentuk modernitas dalam *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus dan mengapa Mahmud Yunus memunculkan aspek modernitas di dalam penafsirannya tersebut.

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*) yang menjadikan *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus sebagai sumber primer. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interpretatif yang menekankan kepada pemberian penjelasan atas penafsiran Mahmud Yunus dan menerima teks penafsiran secara apa adanya dan selanjutnya memberi berbagai keterangan yang bisa memperjelas paradigma penafsiran Mahmud Yunus. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis eksplanatori. Metode tersebut akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai aspek modernitas dalam *Tafsir Qur'an Karim*, kemudian dianalisa mengenai konstruksi aspek modernitasnya.

Penelitian ini menggunakan teori Ignaz Goldziher sebagai landasan kerja yang penulis anggap relevan dengan permasalahan kajian. Teori tersebut menyatakan bahwa kebenaran tafsir era modern diukur dari apakah sebuah produk tafsir dapat memberikan jawaban terhadap persoalan umat dan apakah sebuah produk tafsir tidak berseberangan dengan ilmu pengetahuan. Berdasarkan teori Ignaz Goldziher, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek modernitas dalam *Tafsir Qur'an Karim* terbagi menjadi dua kategori. *Pertama*, penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan nuansa saintifik. *Kedua*, penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan nuansa sosial-kemasyarakatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	17
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II DISKURSUS MODERNITAS DAN PERKEMBANGAN TAFSIR DI INDONESIA.....	25
A. Pengertian Modernitas.....	26
B. Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia.....	30
C. Modernitas dalam Perspektif Tafsir.....	41
D. Urgensi Aspek Modernitas dalam Penafsiran.....	47

BAB III BIOGRAFI MAHMUD YUNUS DAN KITAB <i>TAFSIR QUR'AN KARIM</i>	49
A. Riwayat Hidup Mahmud Yunus	49
B. Perjalanan Intelektual dan Karir	52
C. Karya-karya Mahmud Yunus.....	56
D. <i>Tafsir Qur'an Karim</i> Karya Mahmud Yunus	61
E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemikiran Mahmud Yunus.....	71
F. Implikasi <i>Tafsir Qur'an Karim</i> karya Mahmud Yunus terhadap Perubahan Masyarakat	74
 BAB IV ANALISIS ASPEK MODERNITAS DALAM <i>TAFSIR QUR'AN KARIM</i>	78
A. Penafsiran dengan Nuansa Saintifik	78
B. Penafsiran dengan Nuansa Sosial-Kemasyarakatan	94
 BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	111
 DAFTAR PUSTAKA	113
<i>CURRICULUM-VITAE</i>	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan dan perkembangan Islam di Indonesia sudah dimulai sejak abad ke-7 dengan ditandai adanya bekas perkampungan Islam di wilayah Barus pesisir pantai Pulau Sumatera. Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada abad ke-12 atau ke-13.¹ Dalam perkembangan Islam di Indonesia, penafsiran al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan isi dan makna al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Dengan demikian, pengajaran al-Qur'an sudah dimulai sejak Islam masuk di wilayah Indonesia.

Masa sebelum abad ke-20, karakteristik tafsir di nusantara masih didominasi doktrin taklid dalam dunia pemikiran umat Islam dengan suatu pandangan bahwa dalam berijtihad tidak ada seseorang pun yang mampu sehingga timbul keyakinan yang menyatakan adanya otoritas pemilik ilmu yang masih sangat kuat. Nuansa Tasawuf juga masih mendominasi tafsir-tafsir di Nusantara.² Pada umumnya penulisan kitab tafsir di Indonesia periode awal hingga akhir abad ke-19

¹Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah 1: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia* (Bandung: Surya Dinasti, 2015), hlm. 101

²Mursalim, "Vernakulisasi al-Qur'an di Indonesia: Suatu Kajian Sejarah Tafsir al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XVI, No. 1, Januari 2014, hlm. 55.

menggunakan aksara Arab, dengan bahasa Melayu dan Jawa.³ Penulisan dengan menggunakan aksara Arab merupakan dampak dari keyakinan diharamkannya menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa non-Arab yang masih dipegang kuat oleh para ulama masa itu.⁴ Usaha menafsirkan al-Qur'an periode awal tersebut tergolong masih tradisional. Perkembangan tafsir di Indonesia mulai menemukan titik baru pada awal abad ke-20. Kehadiran tafsir generasi ini adalah bukti dari pengaruh studi para pelajar Indonesia di Timur Tengah. Mereka umumnya melakukan pembaharuan (*tajdīd*). Salah satunya dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan penulisan tafsir, sebagai upaya membumikan pesan al-Qur'an.⁵ Sebab adanya usaha pembaharuan ini, muncul kitab tafsir yang berupaya membangkitkan semangat bangsa untuk lepas dari belenggu tradisi lama baik dari segi bahasa ataupun nuansa yang ditampilkan dalam penafsirannya.

Selain mulai ditulisnya kitab tafsir dengan aksara latin dan berbahasa Indonesia, awal abad 20 juga merupakan masa di mana penafsiran al-Qur'an mulai mengadopsi ilmu pengetahuan yang mulai berkembang pada saat itu guna memberikan pemahaman yang lebih bersifat rasional.⁶ Selain mengadopsi ilmu

³Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 34.

⁴Mursalim, "Vernakulisasi al-Qur'an di Indonesia: Suatu Kajian Sejarah Tafsir al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XVI, No. 1, Januari 2014, hlm. 55.

⁵Zulyadain, "Kerangka Paradigmatik Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran dan Filsafat*, Vol. XV, No.1, Januari-Juni 2018, hlm. 143.

⁶M. Anwar Syarifuddin dan Jauhar Azizy, "Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir al-Qur'an Indonesia", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No.3, Januari-Juni 2015, hlm. 329.

pengetahuan, tafsir pada era ini juga berusaha untuk menjawab persoalan umat.⁷ Keadaan ini mengisyaratkan kebutuhan pemahaman yang lebih kompleks atas al-Qur'an. Karena penafsiran terhadap teks al-Qur'an senantiasa berubah sesuai dengan konteks ruang dan waktu. Oleh karena itu, al-Qur'an selalu membuka diri untuk dianalisis dan diinterpretasikan dengan berbagai disiplin keilmuan, metode, dan pendekatan untuk mengungkap isi kandungannya. Dengan demikian, zaman modern yang bergerak mengarah kepada perubahan peradaban menuntut untuk dipahami dengan tafsir yang dinamis.

Mengingat perkembangan tafsir di Indonesia abad 20 yang berkembang cukup pesat, Mahmud Yunus memiliki peranan penting terhadap upaya-upaya memunculkan karya tafsir al-Qur'an Indonesia di zaman modern. Sebagai salah satu mufasir Indonesia, Mahmud Yunus, selain dimasukkan sebagai salah satu tokoh berpengaruh abad ke-20 juga disebut sebagai salah satu tokoh pembaharu dalam bidang tafsir di Indonesia yang memiliki pemikiran modern.⁸ Mahmud Yunus menulis sebuah tafsir yaitu *Tafsir Qur'an Karim* yang merupakan pelopor kitab tafsir runtut sesuai mushaf lengkap 30 juz pada awal abad 20,⁹ serta menulis kitab tafsirnya menggunakan bahasa Indonesia dengan huruf latin dan memasukkan aspek-aspek modern dalam penafsirannya. Sebagai seorang pembaharu di

⁷Syukron Affani, *Tafsir al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 185.

⁸Zulyadain, "Kerangka Paradigmatik Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran dan Filsafat*, Vol. XV, No.1, Januari-Juni 2018, 130.

⁹Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir di Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013), hlm. 47.

Indonesia, Mahmud Yunus memiliki kecenderungan corak penafsiran yang didominasi oleh upaya rasionalisasi ayat-ayat al-Qur'an dengan cara memadukan ayat-ayat al-Qur'an dan pesan-pesan yang dibawakannya dengan uraian-uraian dan penjelasan yang bersifat rasional.¹⁰

Jika melihat model penafsiran al-Qur'an di Indonesia sebelum abad 20 dari segi corak ataupun gaya penafsiran, *Tafsir Qur'an Karim* memiliki perbedaan dengan tafsir sebelum abad 20. Selain ditulis dengan aksara latin-Indonesia, Mahmud Yunus yang merupakan seorang modernis serta memiliki pengalaman intelektual dalam ilmu pengetahuan umum¹¹ memasukkan penjelasan-penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an dengan nuansa sosial masyarakat dan ilmiah. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu penafsirannya dalam Surah Ar-Ra'd ayat 2:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ
الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ۚ

Allah yang meninggikan langit dengan tiada tiang yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'arasy (berkuasa) dan Dia tundukkan matahari dan bulan, masing-masing berlari (beredar) sampai waktu yang ditentukan, Dia mengatur semua urusan dan menerangkan beberapa keterangan, mudah-mudahan kamu yakin akan menemui Tuhanmu.

¹⁰M. Anwar Syarifuddin dan Jauhar Azizy, "Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir al-Qur'an Indonesia", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No.3, Januari-Juni 2015, hlm. 329.

¹¹Setelah mendapatkan Syahadah Alimiyah dari al-Azhar dalam waktu satu tahun, Mahmud Yunus merasa belum cukup dengan apa yang telah diperoleh lantaran peningkatan pengetahuan umumnya belum terpenuhi. Akhirnya Mahmud Yunus melanjutkan studinya ke Madrasah Darul 'Ulum yang mengajarkan pengetahuan umum sampai tahun 1929. (Lihat: Malta Rina, Artikel: *Pemikiran dan Karya-karya Prof. Dr. H. Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam (1920-1982)*), hlm. 175.

Dalam penafsirannya, Mahmud Yunus menjelaskan:

Sungguhnya Allah meninggikan langit (matahari, bulan dan bintang-bintang) dengan tiada bertiang yang dapat kamu lihat. Semuanya tiada jatuh ke bumi, karena Allah telah mengadakan suatu kekuatan tarik-menarik antara bintang-bintang itu, sehingga ia tiada bisa jatuh kepada yang lain. Kekuatan tarik-menarik itu ialah sebagai tiang yang tidak bisa dilihat dengan mata kepala. Orang yang mula-mula mengetahui kekuatan tarik-menarik itu ialah Newton. Maka buah kelapa, mangga dan sebagainya jatuh ke bumi, karena kekuatan tarikan bumi sebagaimana tarikan besi berani. Bumi ini juga ditarik oleh matahari. Jika tidak, niscaya terjauhlah ia sejauh-jauhnya dari matahari itu. Allah menjadikan matahari dan bulan, beredar menurut waktu yang ditentukan. Menurut pendapat ahli Falak sekarang, bahwa matahari itu berputar keliling sumbunya sekali dalam 25 hari (24,5 hari). Adapun bulan berputar keliling sumbunya sekali dalam sebulan, begitu juga keliling bumi, Allah-lah yang mengatur urusan itu semuanya, mudah-mudahan kamu berhati yakin akan menemui-Nya.¹²

Ayat di atas merupakan salah satu contoh aspek modernitas dalam *Tafsīr Qur'an Karīm*. Dalam menjelaskan ayat di atas, Mahmud Yunus menjelaskan dengan menggunakan perspektif temuan sains. Dari sini tampak bahwa Mahmud Yunus mengembangkan ide-ide yang kompatibel dengan situasi modern. Sebab, perspektif sains mengupayakan rasionalisasi terhadap ayat al-Qur'an dan menunjukkan tentang keajaiban al-Qur'an. Selain itu, dapat dikatakan juga bahwa teknik yang digunakan melahirkan corak yang tidak didapati dalam karya-karya tafsir yang dihasilkan oleh ulama Indonesia sebelum abad ke-20, seperti *Tarjuman al-Mustafid* karya Abd Ar-Rauf al-Singkili, dan *Faidh ar-Rahmān* karya Kiai Sholeh Darat.¹³

¹²Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2008), hlm. 350.

¹³M. Anwar Syarifuddin dan Jauhar Azizy, "Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir al-Qur'an Indonesia", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No.3, Januari-Juni 2015, hlm. 332.

Selain menghubungkan dengan perspektif sains di dalam penafsirannya, sebagai seorang modernis, Mahmud Yunus juga menafsirkan ayat al-Qur'an dengan menghubungkan ayat-ayat al-Qur'an dan realitas sosial. Hal ini senada dengan pernyataan Mahmud Yunus dalam pendahuluan kitab tafsirnya bahwa orientasi ditulisnya *Tafsir Qur'an Karim* adalah untuk menjelaskan dan mengklarifikasi instruksi yang terdapat dalam al-Qur'an untuk dipraktikkan oleh umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya sebagai pedoman yang bersifat universal. Dapat dikatakan bahwa penjelasan dengan menggunakan perspektif sains dan menghubungkan ayat al-Qur'an dengan realitas sosial akan menuntun kita kepada pemahaman ayat-ayat al-Qur'an secara lebih sempurna, sehingga tampak kebesaran dan kekuasaan-Nya secara lebih nyata. Dari usaha Mahmud Yunus tersebut dapat dipahami bahwa beliau meninggalkan tradisi lama penafsiran al-Qur'an Indonesia kemudian menggantinya dengan tradisi baru sebagai upaya modernisasi dalam bidang tafsir.

Dari latar belakang yang telah disebutkan, maka paradigma dan gaya penafsiran yang terlihat dalam karya yang dikerjakan Mahmud Yunus sekiranya menjadi objek penting untuk diteliti. Secara umum alasan pemilihan *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus sebagai objek penelitian adalah: *Pertama*, dikarenakan tafsir tersebut merupakan karya tafsir yang ditulis oleh seorang pemikir modern di Indonesia yang berupaya melakukan pembaharuan dalam memberikan pemahaman pesan dan makna al-Qur'an kepada masyarakat secara luas, sehingga tafsirnya memiliki model penafsiran yang berbeda dari tafsir sebelum eranya. *Kedua*, Mahmud Yunus sebagai seseorang yang telah belajar ilmu

pengetahuan umum modern saat di Mesir, penulis ingin menelusuri penafsiran Mahmud Yunus dalam tafsirnya yang mengedepankan aspek modernitas, dalam hal ini penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan karakteristik modern. Sehingga dalam penelitian ini, nantinya akan memberikan warna baru dalam diskusi tentang penafsiran al-Qur'an, yaitu dalam kajian aspek modernitasnya.

Berangkat dari alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai aspek modernitas dalam *Tafsir Qur'an Karim* sebagai sebuah bentuk upaya pembaharuan dalam memaknai pesan dan makna al-Qur'an di Indonesia. Kemudian, dalam kajian ini penulis tidak hanya memfokuskan kajian dalam satu atau beberapa surah saja, namun mengkaji secara keseluruhan *Tafsir Qur'an Karim* yang dibagi ke dalam beberapa tema. Dengan demikian, aspek modernitas yang ditelusuri merupakan hasil dari kajian terhadap *Tafsir Qur'an Karim* secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka masalah pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk penafsiran modernitas dalam *Tafsir Qur'an Karim* ?
2. Apa yang memengaruhi Mahmud Yunus sehingga menggunakan paradigma modern sebagai metode yang digunakan dalam *Tafsir Qur'an Karim* ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Menguraikan apa saja bentuk penafsiran modernitas dalam *Tafsīr Qur'an Karīm*, lalu menganalisis penafsirannya dan menelaah elemen-elemen modernitasnya.
2. Menelusuri hal-hal yang memengaruhi pemikiran Mahmud Yunus serta menjelaskan alasan mengapa aspek modernitas menjadi metode yang digunakan Mahmud Yunus dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, lalu menganalisisnya berdasarkan data-data yang ada.

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Islam mengenai tafsir modern di Indonesia. Penelitian ini dalam rangka mengenal karya tafsir al-Qur'an Indonesia modern yang diwakili oleh *Tafsīr Qur'an Karīm* karya Mahmud Yunus terutama dari aspek modernitasnya. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai transisi model penafsiran di Indonesia yang ditandai dengan hadirnya *Tafsīr Qur'an Karīm*.
2. Secara sosial, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum dalam rangka untuk mengenal karya tafsir ulama Indonesia, yakni *Tafsīr Qur'an Karīm* serta untuk memahami perjalanan sejarah kitab-kitab tafsir di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini mengkaji aspek modernitas dari kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus yang merupakan salah satu kitab tafsir di Indonesia pada awal abad 20. Kajian tentang tafsir dan tokohnya bukanlah sebuah penelitian baru di Indonesia, bahkan sudah banyak dilakukan oleh pengkaji lain. Namun masing-masing kajian itu memiliki karakteristik dan objek yang berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain, termasuk dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Di sini penulis akan melakukan *mapping* dan kategorisasi atas kajian-kajian sebelumnya terkait tema penelitian ini, memaparkan argumentasi masing-masing penelitian tersebut, untuk kemudian melihat dan menganalisa *gab* dari kajian-kajian sebelumnya, sehingga posisi penulis dalam penelitian ini menjadi jelas dan terukur secara akademis.

Penelitian yang menjadikan *Tafsir Qur'an Karim* sebagai objek penelitian telah banyak dilakukan. Misalnya dalam sebuah tesis dengan judul “Unsur Lokal dalam Tafsir Al-Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus” pada tahun 2018 yang ditulis oleh Arif Iman Mauliddin mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan historis-intertekstualitas. Menurut Arif Iman Mauliddin, ada tiga kategori unsur lokal dalam *Tafsir Qur'an Karim* yaitu: *Pertama*, lokalitas segi bahasa, terdapat unsur lokalitas dalam tiga ayat dengan surah yang berbeda, yaitu ayat 96 dalam surah at-Taubah: “*Lancar dikaji karena disebut*”. Surah Saba' ayat 19, dalam ungkapan “*Tuah semufakat celakanya bersilang*”. Surah an-Nur ayat 26 dengan ungkapan “*Pandang anak pandang minantu*”. Meskipun tidak secara menyeluruh

penggunaan bahasa daerah dalam penafsiran yang dilakukan Mahmud Yunus, namun hal tersebut dapat dilihat dalam ungkapan-ungkapan atau pribahasa lokal yang digunakan Mahmud Yunus dalam penafsirannya.

Kedua, unsur lokalitas segi ungkapan umum. Penggunaan atribut lokal juga dapat dilihat dalam 3 ayat dengan surah yang berbeda. Pada surah an-Nisā' ayat 148 "*Mulutmu harimaumu*". Kemudian dalam surah Saba' ayat 36-37 "*Hemat pangkal kaya rajin pangkal pandai*". Surah asy-Syu'arā' ayat 23, "*Gajah dipelupuk mata tak terlihat tetapi semut di seberang lautan terlihat*".

Ketiga, lokalitas segi sosial dan budaya. Aspek lokalitas segi sosial dan budaya ini dapat dilihat salah satunya dalam surah al-Isra' ayat 26, terdapat kritikan Mahmud Yunus dalam penafsirannya mengenai pemberian nafkah terhadap seorang anak. Sebagaimana dalam adat istiadat Minangkabau bahwa seorang bapak tidak diwajibkan untuk memberikan nafkah kepada anak-anaknya apabila bercerai dengan ibu dari anak tersebut.¹⁴

Berikutnya dengan judul "Epistemologi Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus" yang ditulis oleh Siti Aisyah mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Karya ini memfokuskan kajian epistemologinya, yaitu *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Tesis ini menggunakan metode deskriptif-analitis, dengan pendekatan historis-filosofis. Tesis ini mengkaji sejauh mana kebenaran tafsir tersebut dapat diuji. Mengingat bahwa tafsir tersebut lahir saat masyarakat Indonesia sedang dijajah, dan gerakan

¹⁴Arif Iman Mauliddin, "Unsur Lokal dalam Tafsir Al-Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus", Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

pembaharuan sangat gencar-gencarnya dilakukan. Kemudian dengan melihat kondisi pada masa itu, sangat memungkinkan dapat memengaruhi keilmuan dan pembaharuannya dalam bidang tafsir. Maka hasil dari tesis ini adalah Mahmud Yunus dalam menulis tafsirnya merujuk kepada sumber *an-naql* dan *al-'aql* yaitu al-Qur'an, hadīts, *qaul* sahabat, *qaul* tabi'in, kitab-kitab dan pendapat ulama, pemikiran akal, bahasa Arab, penemuan ilmiah serta realitas. Namun, penggunaan sumber *al-'aql* lebih dominan dalam tafsirnya, sehingga tergolong kepada *tafsir bi ar-ra'yi*. Adapun metode yang digunakan dalam tafsirnya secara umum menggunakan metode tafsir *ijmāli* (global).¹⁵

Berikutnya penelitian yang tulis oleh Filzah Syazwana mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 dengan judul “Corak Penafsiran Kalam Mahmud Yunus dalam *Tafsīr Qur'an Karīm*”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis-deskriptif. Menurut Filzah Syazwana, corak kalam dalam *Tafsīr Qur'an Karīm* karya Mahmud Yunus secara umum mengadopsi metode penafsiran Muhammad Abduh yang menafsirkan ayat secara rasional. Upaya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara rasional dipandang sesuai dengan cara berpikir masyarakat modern, yang mana berdasarkan kepada nilai iman sebagai yang dinyatakan kedalam *Teologi Sunni*, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, imana kepada hari akhir dan iman kepada takdir Allah. Penelitian ini menyimpulkan

¹⁵Siti Aisyah, “Epistemologi Tafsir Qur'an Karim”, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

bahwa Mahmud Yunus merupakan tokoh penting sebagai pembaharu pola-pola penafsiran al-Qur'an di Indonesia yang terpengaruh oleh pemikiran rasional. Mahmud Yunus berusaha mengungkap makna al-Qur'an dengan cara baru yaitu dengan mengikutsertakan daya kemampuan berpikir manusia untuk menggali makna yang terkandung dalam al-Qur'an dengan tetap menggunakan sumber-sumber melalui dalil *naqli*.¹⁶

Kemudian, sebuah penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Nasrul Fatah mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 dengan judul “Metodologi dan Corak *Tafsīr Qur'an Karīm* Karya Mahmud Yunus”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif-analitik. Secara umum, dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana visi dan orientasi Mahmud Yunus dalam menulis kitab tafsirnya, serta menjelaskan metodologi penulisan kitab *Tafsīr Qur'an Karīm*, baik bentuk penafsiran, metode penafsiran dan corak penafsiran. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa metodologi yang digunakan oleh Mahmud Yunus adalah sebagai berikut: (1) bentuk penafsirannya adalah tafsir *bi ar-ra'yi* yang dipadukan dengan *bi al-ma'tsūr*; (2) metode yang digunakan adalah metode *ijmāli* dan pada beberapa tempat juga digunakan metode *tahlīli* dan *muqaran*. (3) coraknya adalah *adabi ijtima'i* dengan penekanan pada aspek pendidikan, meski pada beberapa tempat juga terdapat nuansa *lughawi*, *fiqh*, dan *'ilmi*.¹⁷

¹⁶Filzah Syazwana, “Corak Penafsiran Kalam Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

¹⁷Nasrul Fatah, “Metodologi dan Corak Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya Mahmud Yunus”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 2016.

Penelitian terakhir dalam bentuk skripsi ialah yang ditulis oleh Ayu Indah Lestari seorang Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017 dengan judul “Gagasan Pembaharuan Tafsir di Indonesia (Kajian terhadap naskah Tafsir Qur’an Kārim karya Mahmud Yunus)”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif-analitif. Secara umum, penelitian ini menjelaskan hasil penelusuran peneliti terhadap aspek kebaruan *Tafsīr Qur’an Karīm* dalam metodenya, coraknya, isinya dan cara penyampaiannya. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek kebaruan dalam tafsir karya Mahmud Yunus yaitu: aspek metodologi, aspek eksplanasi, serta aspek isi yang terdiri dari beberapa aspek seperti aspek ilmu pengetahuan, aspek politik, dan aspek sosial. Terakhir, disimpulkan bahwa hasil penelusuran terhadap gagasan pembaharuan yang dilakukan Mahmud Yunus dalam tafsirnya memiliki kontribusi terhadap penafsiran-penafsiran selanjutnya, atau dapat dikatakan sebagai embrio tafsir modern di Indonesia.¹⁸

Penelitian selanjutnya dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Zulyadain pada tahun 2018 dengan judul “Kerangka Paradigmatik *Tafsīr Qur’an Karīm* Karya Mahmud Yunus”. Penelitian ini menggunakan metode analisis epistemologi atau strukturasi tafsir dengan fokus pada dua aspek penting yaitu metodologi dan struktur penafsiran. Dalam tulisan ini, Zulyadain mengkaji *Tafsīr Qur’an Karīm* guna melihat kerangka epistemologinya. Dengan penekanan penggunaan epistemologi sebagai paradigma pengkajian tafsir Indonesia awal dengan studi

¹⁸Ayu Indah Lestari, “Gagasan Pembaharuan Tafsir di Indonesia (Kajian terhadap naskah Tafsir Qur’an Karim karya Mahmud Yunus)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

kasus tafsir karya Mahmud Yunus akan mencari struktur berpikir Mahmud Yunus sebagai seorang penafsir, keterkaitan antara bangunan pemikiran tafsirnya dengan keadaan atau realitas yang mengitarinya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tafsir pada masa awal abad 20 di Indonesia merupakan bagian dari upaya pembaharuan dengan tujuan agar pesan dan makna al-Qur'an dapat dipahami oleh masyarakat secara komprehensif. Maka *Tafsīr Qur'an Karīm* yang ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk usaha agar makna dan pesan al-Qur'an dapat dipahami oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia.¹⁹

Kemudian, artikel yang tulis oleh Khairunnas Jamal yang berjudul “Wawasan Keindonesiaan dalam Tafsīr Al-Qur'an Kārim Karya Mahmud Yunus” pada tahun 2017. Secara umum, artikel ini membahas tentang penafsiran Mahmud Yunus terhadap suatu ayat dengan mengaitkan pada zaman ketika tafsir tersebut ditulis. Jamal menyimpulkan bahwa kitab tafsir karya Mahmud Yunus ini terasa sangat kental dengan nuansa keindonesiaan, terutama terkait dengan dinamika keadaan sosial masyarakat yang berkembang di era penulisannya. Hal tersebut karena di dalamnya merupakan suatu ungkapan respon atas kondisi yang ada. Sehingga dapat dilihat bahwa fungsi al-Qur'an yang *up to date* dan fleksibel terhadap zaman. Maka dengan ini, Mahmud Yunus ingin memunculkan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk yang sesungguhnya bagi kehidupan.²⁰

¹⁹Zulyadain, “Kerangka Paradigmatik Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus”, *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran dan Filsafat*, Vol. XV, No.1, Januari-Juni 2018.

²⁰Khairunnas Jamal, “Wawasan Keindonesiaan dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 16, No.1, Januari-Juni 2017.

Terakhir adalah artikel yang ditulis oleh Muhammad Anwar Syarifuddin dan Jauhar Azizy yang berjudul “Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir al-Qur’an Indonesia” pada tahun 2015. Tulisan ini menggunakan pendekatan hermeneutis-sosiologis. Secara umum tulisan ini menggali asal-usul gagasan modernitas yang diterima dan dicerna dalam perjalanan intelektual Mahmud Yunus, dan latar belakang budayanya, serta menjelaskan gerak sosialnya secara lebih luas dalam dinamika perkembangan kondisi sosial dan iklim akademik penulisan karya tafsir di Indonesia ketika memasuki paruh kedua abad ke-20. Mereka menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang menjadikan *Tafsīr Qur’an Karīm* karya Mahmud Yunus sebagai pelopor pola dan bentuk baru penulisan karya tafsir modern di Indonesia yaitu: pemakaian huruf latin dan keberadaan corak penafsiran ilmiah.²¹

Telaah pustaka dalam bentuk buku ditulis oleh Syahrin Harahap dengan judul *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakkan Kesalehan Modern* (2015). Buku ini secara teoritis memberikan gagasan mengenai modernitas. Dalam buku ini ditegaskan bahwa modernitas merupakan hasil dari adanya proses modernisasi. Menurut Harahap, bahwa modernisasi dapat dimana sebagai pemikiran, gagasan, gerakan, dan usaha mengubah paham-paham, tradisi-tradisi, dan institusi-institusi lama, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, Harahap menyimpulkan bahwa modernisasi dalam Islam sangat terasa manfaatnya, apalagi jika

²¹M. Anwar Syarifuddin dan Jauhar Azizy, “Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir al-Qur’an Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 3, Januari-Juni 2015.

dihubungkan dengan dengan fungsi Islam sebagai pedoman hidup bagi manusia di segala zaman dan tempat, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²²

Buku Ignaz Goldziher yang berjudul *Mazhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern* memberikan kerangka teoritis bagi gagasan modernitas dalam penafsiran yang menjadi basis aspek modernitas yang ditelusuri dalam penelitian ini. Dalam buku ini, Goldziher menyebutkan bahwa perkembangan tafsir di era modern pada abad ke-18 ditandai dengan mulai bermunculannya tafsir yang bercorak *adabi ijtima'i* dan *'ilmi*. Corak yang muncul ini bertujuan agar al-Qur'an sebagai kitab induk umat Islam dapat memberikan petunjuk dan menjadi pedoman umat Islam dalam menghadapi persoalan hidup di tengah tuntutan zaman modern. Maka dapat disimpulkan bahwa kebenaran tafsir pada era modern diukur melalui apakah sebuah produk tafsir itu mampu menjawab permasalahan sosial baik dalam kehidupan beragama maupun kehidupan bermasyarakat, dan apakah sebuah produk tafsir tidak berseberangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.²³

Setelah melakukan penelaah terhadap berbagai literatur di atas, penulis menganggap bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan meskipun telah banyak penelitian yang menjadikan *Tafsir Qur'an Karim* sebagai objek namun belum menyentuh pada persoalan aspek modernitas dalam karya tafsir tersebut. Aspek modernitas dalam penelitian terfokus pada penelusuran penafsiran Mahmud Yunus terhadap ayat-ayat dengan paradigma modern berdasarkan kerangka teoritis dari

²²Syahrin Harahap, *Islam dan Modernitas: Dari Teori hingga Penegakan Kesalehan Modern* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

²³Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir: Dari Klasik hingga Modern* terj. M. Alaiika Salamullah (dkk.) (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

Ignaz Goldziher. Maka dengan demikian, kajian aspek modernitas dalam *Tafsīr Qur'an Karīm* karya Mahmud Yunus ini menjadi celah akademis dan layak untuk dijadikan objek penelitian.

E. Kerangka Teoritik

Modernitas dalam penafsiran al-Qur'an merupakan sebuah hasil dari upaya rasionalisasi ayat-ayat al-Qur'an. Upaya tersebut memiliki tujuan agar pesan yang terkandung dalam ayat al-Qur'an selaras dengan konsep ilmu pengetahuan dan realitas sosial. Penafsiran al-Qur'an di era modernitas akan membuktikan kemukjizatan al-Qur'an secara ilmiah serta menunjukkan bahwa al-Qur'an selaras dengan realitas sosial dalam masyarakat.

Untuk menelusuri dan menjelaskan tentang modernitas dalam *Tafsīr Qur'an Karīm*, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ignaz Goldziher mengenai paradigma tafsir modern. Dalam karyanya *Mazhab Tafsir* ia menyebutkan bahwa tafsir pada abad ke-18 mulai merambah kepada ranah peradaban modern yang kemudian mulai memanfaatkan teori-teori ilmu pengetahuan. Tafsir tidak lagi cenderung untuk kepentingan ideologi sekte tertentu, tetapi justru mengkritik terhadap produk tafsir sebelumnya yang kental dengan nalar ideologis. Tidak hanya itu, tafsir pada era modern juga telah bersinggungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan berupaya membuktikan bahwa nilai-nilai Islam dalam al-Qur'an dapat sejalan dengan peradaban modern. Maka pada era modern, karakteristik sebuah tafsir dapat dilihat melalui apakah sebuah produk

tafsir itu sesuai dengan teori ilmu pengetahuan atau tidak, dan apakah produk tafsir itu mampu menjawab permasalahan sosial-keagamaan era modernitas atau tidak.²⁴

Teori yang dikemukakan oleh Ignaz Goldziher dapat dipahami bahwa paradigma tafsir era modern cenderung mengemukakan ide-ide rasional kritis dalam memandang penafsiran al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar tafsir lebih bersifat fungsional untuk menyelesaikan dan menjawab tantangan modernitas.²⁵ Hal tersebut berbanding lurus dengan karya tafsir Mahmud Yunus yang menyinggung perkembangan ilmu pengetahuan dan berupaya membuktikan nilai-nilai al-Qur'an dapat sejalan dengan realitas kehidupan modern.

Studi ilmiah terhadap al-Qur'an, terutama di kalangan muslim, tidak diarahkan untuk mempertanyakan kebenaran al-Qur'an sebagai wahyu, tetapi mempertanyakan cara membaca (memahami al-Qur'an) sesuai dengan kadar intelektualitas setiap individu. Hal inilah yang membuka ruang bagi relativitasnya pemahaman dan penafsiran. Ayat-ayat al-Qur'an tetap bersifat eksak (tetap), tetapi yang berubah adalah pemahaman dan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an.²⁶ Hal ini diupayakan agar hasil kajian dan penafsiran al-Qur'an tetap aktual (*up to date*), *applicable*, serta dapat dijadikan solusi alternatif dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat muslim dan dunia.

²⁴Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir: Dari Klasik hingga Modern*, hlm. 428.

²⁵Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-kontemporer*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 153.

²⁶Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 15-16.

Berangkat dari penjelasan Ignaz Goldziher, hemat penulis, karakteristik modernitas dalam penafsiran dapat disimpulkan menjadi dua, yaitu: 1) bersifat ilmiah dan 2) bersifat sosial-masyarakat. Dari dua paradigma tersebut, dapat diambil dua kesimpulan mengenai arah kajian al-Qur'an era modern. *Pertama*, upaya mengkaji al-Qur'an untuk menghadapi dan mencari solusi dari berbagai persoalan dalam masyarakat dan iptek. *Kedua*, upaya menggunakan iptek dan fenomena kemasyarakatan dalam upaya mengkaji al-Qur'an.

Tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus dapat dikategorikan sebagai tafsir yang menggunakan paradigma modern. Dalam kitab tafsir karya Mahmud Yunus, terdapat penafsiran yang memiliki karakteristik yang bersifat ilmiah dan sosial-masyarakat. Mahmud Yunus ingin agar al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam kehidupan yang terus bergerak maju dan agar al-Qur'an *shalih likulli zaman wa makan* di era modern. Untuk itu, karakteristik yang bersifat ilmiah dan sosial kemasyarakatan menjadi sebuah perangkat metodologi dalam melakukan penafsiran.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadikan bahan-bahan tertulis terkait dengan Aspek Modernitas *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus sebagai objek dan sumber penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis eksplanatori dengan sub-analisis perspektif sains dan sosiologis untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai aspek modernitas *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus secara detail, utuh, dan sistematis, kemudian

dianalisa mengenai konstruksi aspek modernitas *Tafsīr Qur'an Karīm* karya Mahmud Yunus tersebut.

Data-data yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primernya diperoleh dari karya-karya Mahmud Yunus terutama yang berkaitan dengan bahan untuk mengkaji aspek modernitas didalam tafsirnya. Dalam hal ini adalah kitab *Tafsīr Qur'an Karīm* itu sendiri. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pemikiran Mahmud Yunus yang merupakan hasil interpretasi orang lain dan buku-buku lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis aspek modernitas yang menjadi pola penafsiran dan pemikiran Mahmud Yunus. Misalnya buku-buku metodologi tafsir, buku-buku tentang kajian tafsir Indonesia, dan buku-buku lainnya.

Secara operasional, penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu tokoh Mahmud Yunus dengan objek formal mengenai aspek modernitas didalam tafsirnya. *Kedua*, menginventarisasi data dan menyeleksi, khususnya karya-karya yang berkaitan dengan Mahmud Yunus dan buku-buku lain yang terkait dengan penelitian ini. *Ketiga*, penulis melakukan klasifikasi tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang merupakan bagian dari aspek modernitas *Tafsīr Qur'an Karīm* yang dimaksud dalam penelitian ini, mulai dari asumsi dasar, argumentasi hingga bentuk penafsirannya. *Keempat*, secara cermat data tersebut akan dikaji dan diabstraksikan, bagaimana sebenarnya konstruksi aspek modernitas kitab *Tafsīr Qur'an Karīm* karya Mahmud Yunus

secara komprehensif. *Kelima*, penulis akan melakukan analisis terhadap asumsi-asumsi dasar mengenai aspek modernitas, lalu mencermati dari konsep modernitas tersebut. *Keenam*, penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman konsep modernitas yang utuh dan sistematis.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Interpretatif (Interpretative Approach)*. Pendekatan interpretatif menekankan kepada pemberian penjelasan atas teks atau literatur tafsir yang sedang dibahas dengan menerima teks apa adanya dan selanjutnya memberikan berbagai keterangan yang bisa memperjelas teks tafsir yang sedang dikaji.²⁷ Dalam penelitian ini juga, penulis juga menggunakan sub-pendekatan historis yang ditopang dengan tinjauan sosiologis. Penulis menggunakan sub-pendekatan sosiologis yang berfungsi untuk menelusuri situasi dan kondisi yang melahirkan suatu ide dari Mahmud Yunus serta perkembangan tafsir di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan dan alasan mengapa penulis memilih tafsir sebagai objek penelitian dan apa yang unik dari tafsir tersebut. Selanjutnya merumuskan masalah akademik yang hendak

²⁷Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir", *Suhuf*, Vol. 12, No. 1, Juni 2019, hlm. 138.

dipecahkan dalam penelitian ini sehingga jelas permasalahan apa yang akan dijawab. Sedangkan tujuan dan signifikansinya dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi pengembangan keilmuan, terutama dalam studi al-Qur'an. Kerangka teori juga penulis jelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman serta menjadi penjabar dari sasaran penelitian ini. Telaah pustaka juga dicantumkan dalam bab ini untuk memberikan penjelasan dimana posisi penulis dalam penelitian ini dan apa yang baru dalam penelitian ini. Sedangkan metode dan langkah-langkahnya dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini, sehingga sampai kepada tujuan menjawab problem-problem akademik yang menjadi kegelisahan penulis.

Bab kedua merupakan uraian tentang pengertian modernitas secara umum menurut kamus dan pendapat tokoh. Sebelum menjelaskan pengertian modernitas, penulis juga menguraikan pengertian istilah-istilah yang memiliki hubungan dengan term modernitas. Kemudian diuraikan tentang sejarah perkembangan tafsir di Indonesia untuk melacak paradigma penafsiran yang berkembang di Indonesia setiap periodenya. Selanjutnya penulis menjelaskan mengenai asumsi modernitas dalam penafsiran dengan perspektif Ignaz Goldziher mengenai tafsir yang berkembang di era modern. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai aspek-aspek modernitas dalam tafsir dengan mengkhususkan kepada perkembangan paradigma tafsir-tafsir di Indonesia. Dari sini diharapkan penulis akan menemukan kejelasan bagaimana karakteristik dari aspek modernitas dalam *Tafsir Qur'an Karim*. Jadi, pada dasarnya bab kedua ini merupakan pemetaan

sejarah perkembangan paradigma penafsiran di Indonesia serta posisi modernitas dalam sebuah penafsiran yang juga dapat berfungsi sebagai landasan teori untuk merumuskan aspek modernitas dalam *Tafsīr Qur'an Karīm*.

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang sketsa biografi tokoh yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, sejarah intelektual, karya-karya beliau, latar belakang penulisan serta visi dan orientasinya. Biografi seorang tokoh sangat penting dikaji sebab setiap produk pemikiran seseorang merupakan hasil dari perjalanan dan pengalaman hidupnya. Selain biografi tokoh, bab ini juga berisi tentang gambaran kitab tafsirnya yang meliputi latar belakang dan sejarah penulisan kitab, sistematika penulisan, metode penafsiran, sumber penafsiran dan faktor-faktor yang memengaruhi pemikiran Mahmud Yunus. Dari sini nanti akan tampak bagaimana akar-akar pemikirannya dan dimana posisi Mahmud Yunus diantara para penafsir era modern.

Bab keempat secara khusus menguraikan implementasi aspek modernitas dalam kitab *Tafsīr Qur'an Karīm* yang menjadi fokus utama penelitian ini. Ada dua karakteristik berkaitan dengan modernitas dalam tafsir, yakni penafsiran yang memadu-padankan ayat-ayat al-Qur'an dan pesan yang dikandungnya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dan pesan yang dikandungnya dengan langsung menyentuh kepada persoalan umat. Disinilah nanti kesimpulan aspek modernitas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam *Tafsīr Qur'an Karīm*. Dengan begitu, maka aspek-aspek modernitas dalam usaha penafsiran yang dilakukan Mahmud Yunus tampak jelas.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan akademik. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran konstruktif bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang tentang tema yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini terutama dalam menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan dalam pembahasan awal penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Dari temuan peneliti, terdapat dua kategori aspek modernitas dalam *Tafsīr Qur'an Karīm. Pertama*, penafsiran dengan nuansa saintifik, terdapat lima tema yang peneliti temukan dalam kategori ini, yaitu :
 - a. Penafsiran ayat-ayat tentang fenomena di bumi dan langit, Secara umum, penafsiran terhadap ayat-ayat mengenai fenomena di bumi dan langit, ditafsirkan oleh Mahmud Yunus dengan memberikan interpretasi sesuai dengan penjelasan dalam perspektif teori-teori sains.
 - b. Penafsiran ayat-ayat tentang fenomena benda di angkasa luar, Secara umum, penafsiran terhadap ayat-ayat mengenai fenomena benda di angkasa luar, ditafsirkan oleh Mahmud Yunus dengan memberikan interpretasi sesuai dengan penjelasan dalam perspektif teori-teori sains.
 - c. Penafsiran ayat-ayat tentang tanda kebesaran Allah pada makhluk-Nya, Secara umum, penafsiran Mahmud Yunus mengenai ayat-ayat tentang kebesaran Allah pada makhluk-Nya berupaya menafsirkan ayat-ayat dengan perspektif sains yang dapat disimpulkan sebagai upaya

menggunakan temuan-temuan ilmiah sains untuk mendukung dan memperkuat ketinggian nilai ajaran Islam dan kemukjizatan al-Qur'an.

- d. Penafsiran ayat-ayat tentang hubungan hal-hal ghaib dengan ilmu pengetahuan, Secara umum Mahmud Yunus berupaya menghubungkan ayat-ayat yang berbicara mengenai hal-hal ghaib dengan penjelasan ilmu pengetahuan. Penggunaannya dimaksudkan sebagai penjelas atau pelengkap dari penafsiran.
- e. Penafsiran ayat-ayat dengan gagasan rasionalisasi, Secara umum, upaya rasionalisasi ayat-ayat yang dilakukan Mahmud Yunus adalah untuk memberikan penjelasan agar pesan-pesan al-Qur'an mudah dipahami dalam konteks kehidupan. Umumnya, penggunaannya dimaksudkan sebagai penjelas dan pembanding dari penafsiran.

Kedua, penafsiran dengan nuansa sosial-kemasyarakatan, terdapat lima tema yang peneliti temukan dalam kategori ini, yaitu :

- a. Penafsiran ayat-ayat tentang akhlak, Secara umum, ayat-ayat tentang akhlak ditafsirkan Mahmud Yunus dengan memberikan uraian yang lebih luas agar penafsirannya bersifat pragmatis. Akhlak merupakan unsur yang sangat penting dalam diri seseorang, sehingga Mahmud Yunus berupaya agar penafsirannya terhadap ayat-ayat tentang akhlak dapat memberikan penyegaran terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan zaman modern.
- b. Penafsiran ayat-ayat tentang kewajiban seorang muslim, Secara umum, penafsiran Mahmud Yunus terhadap ayat-ayat tentang kewajiban

seorang Muslim berorientasi pada perwujudan petunjuk al-Qur'an melalui penyajian yang mudah sehingga setiap individu muslim dapat memahami kewajibannya di zaman modern.

- c. Penafsiran ayat-ayat tentang kehidupan masyarakat, Secara umum, penafsiran Mahmud Yunus terhadap ayat-ayat tentang masyarakat dan kemakmuran berorientasi kepada penerapan petunjuk al-Qur'an secara teknis demi terwujudnya kehidupan umat muslim yang makmur di tengah ketertinggalannya dengan bangsa lain.
- d. Penafsiran ayat-ayat tentang hikmah dalam al-Qur'an, Secara umum, ayat-ayat tentang hikmah dalam al-Qur'an ditafsirkan Mahmud Yunus dengan menguraikan makna tersembunyi yang terkandung dalam al-Qur'an dengan penjelasan yang detail dan menghubungkannya dengan kondisi sosial di zaman modern.
- e. Penafsiran ayat-ayat tentang isyarat untuk menuntut ilmu, Secara umum, ayat-ayat yang mengandung isyarat untuk menuntut ilmu ditafsirkan Mahmud Yunus dengan uraian yang mudah dipahami dan memberi pemahaman serta arahan kepada pembaca agar penafsirannya dapat diterapkan dalam kehidupan dan menjawab berbagai permasalahan yang terjadi.
- f. Penafsiran ayat-ayat tentang kesetaraan gender, Secara umum, ayat-ayat tentang kesetaraan gender ditafsirkan Mahmud Yunus dengan memberikan uraian yang mudah dipahami serta memberikan

penyegaran terhadap nilai-nilai hidup yang telah lama mengakar dalam tradisi-tradisi yang tidak efektif.

2. Pengaruh lingkungan dan pengalaman intelektual sangat memberikan dampak terhadap pemikiran dan pandangan Mahmud Yunus. Ia merupakan seorang modernis yang lahir di Batusangkar, Sumatera Barat yang lekat dengan upaya modernisasi dalam beragama. Upaya modernisasi ini memiliki dampak terhadap paradigma Mahmud Yunus yang modern. Selain lahir di lingkungan yang lekat dengan upaya modernisasi, Mahmud Yunus juga menempuh pendidikan di Mesir yang dikenal sedang mengalami modernisasi pemikiran pada periode abad ke-20. Sehingga dari pengalaman melanjutkan pendidikan ke Mesir selama lebih kurang enam tahun, Mahmud Yunus menindaklanjuti pengaruh modernisasi yang ia dapatkan di tanah Minang. Dari keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang memengaruhi paradigma modern Mahmud Yunus yang digunakan sebagai metode dalam *Tafsir Qur'an Karim* adalah karena pengaruh lingkungan dan pengalaman intelektualnya.

B. Saran

Setelah menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kajian komprehensif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan maupun referensi buku. Penelitian dengan objek dan metodologi seperti ini khususnya penelitian yang menelusuri aspek modernitas dalam tafsir karya ulama-ulama Indonesia sejauh penelusuran penulis masih sedikit dilakukan. Sehingga keberadaan tafsir karya ulama-ulama Indonesia lainnya

menjadi rekomendasi tersendiri bagi para peneliti lainnya. Penulis berharap ke depannya, kajian sejenis ini lebih dikembangkan lagi untuk menggali Khazanah Tafsir di Indonesia.

Kemudian untuk menyempurnakan karya ini, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga karya ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



Daftar Pustaka

- Affani, Syukron. *Tafsir al-Qur'an: Dalam Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.
- Aisyah, Siti. Tesis: *Epistemologi Tafsir Qur'an Karim*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Amir, Mafri. *Literatur Tafsir Indonesia*. Tangerang Selatan: Mazhab Ciputat. 2013.
- Amursid, M dan Asra, Amaruddin. "Studi Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Mahmud Yunus". *Syahadah*. Vol. III, No. 2. 2015.
- Anwar, Abu. "Al-Qur'an dan Modernitas (Pergeseran Paradigma Pemahaman al-Qur'an)", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 9, No. 2. 2010.
- Apthorpe, Raymond. "Modernization" dalam *Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial*. II. Depok: Rajawali Pers. 2008.
- Arnelis (dkk.). "Usaha Kaum Mudo Minangkabau dalam Pembaruan Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pelayanan dan Konseling". *Konselor*. Vol. 5, No.3. 2016.
- As-Sirjani, Raghieb. *The Harmony of Humanity: Teori Baru Pergaulan Antarbangsa Berdasarkan Kesamaan Manusia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2015.
- Atabik, Ahmad. "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia". *Hermenetik*. Vol.8, No.2. 2014.
- Bachtiar Manti, Biltiser (dkk.). "Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". *Ta'dibuna*. Vol. 5, No.2. 2016.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*. Tiga Serangkai: Solo. 2003.
- Baiquni, Achmad. *Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1995.
- Faiqoh, Lilik. "Vernakularisasi dalam Tafsir Nusantara: Kajian atas *Tafsir Faid al-Rahman* Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani". *Living Islam*. Vol. 1, No. 1. 2018.
- Fatah, Nasrul. Skripsi: *Metodologi dan Corak Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya Mahmud Yunus*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim. 2016.

- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan. 1996.
- Gibb, H.A.R. *Aliran-aliran Modern dalam Islam* terj. Machnun Husein, Jakarta: PT. Rajawali Pers. 1993.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: Dari Klasik hingga Modern* terj. M. Alaika Salamullah (dkk.). Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir di Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2013.
- Harahap, Syahrin. *Islam dan Modernitas: Dari Teori hingga Penegakan Kesalehan Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Hendry AR, Eka. *Perkembangan Pemikiran Modern dalam Islam*. Pontianak: STAIN Pontianak Press. 2013.
- Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press. 1995.
- Ibrahim, Sulaiman. "Karakteristik Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya Mahmud Yunus". *al-Ulum*. Vol. 11, No.2. 2011.
- Igisani, Rithon. "Kajian Tafsir Mufassir Indonesia". *Potret*. Vol. 22, No. 1. 2018.
- Iman Mauliddin, Arif. Tesis: *Unsur Lokal dalam Tafsir Al-Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Indah Lestari, Ayu. Skripsi: *Gagasan Pembaharuan Tafsir di Indonesia (Kajian terhadap naskah Tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2017.
- Iskandar, Edi. "Mengenal Sosok Mahmud Yunus dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam". *Potensia*. Vol. 3, No.1. 2017.
- Iskandar. "Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus: Kajian atas Karya Tafsir Nusantara". *Suhuf*. Vol. 3, No.1. 2010.
- Ja'far. *Agama dan Modernitas*. Jakarta: Pena. 2013.
- Jamal, Khairunnas. "Wawasan Keindonesiaan dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus". *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 16, No.1. Januari-Juni. 2017.
- Kasjuaji, Kidhot. "5 Akibat Rotasi dan Revolusi Bulan bagi Kehidupan di Bumi"
<https://ilmugeografi.com/astro/akibat-rotasi-dan-revolusi-bulan/amp>. Diakses tanggal 08 Mei 2020.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. 5. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016-2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 5, Cet. 3. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018
- Lutfi Firdaus, M. *Oseanografi: Pendekatan dari Ilmu Kimia, Fisika, Biologi, dan Geologi*. Yogyakarta: Leutikaprio. 2017.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan. 1998.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. *Api Sejarah 1: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Bandung: Surya Dinasti. 2015.
- Masyhuri. "Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir dari Abad Pertama sampai Abad Ketiga Hijriyah". *Hermeneutik*. Vol. 8, No. 2. 2014.
- Muhammad, Husein. "Islam dan Pendidikan Perempuan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2. 2014.
- Munirah, "Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia". *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 2, No. 2. 2017.
- Mursalim. "Vernakulisasi al-Qur'an di Indonesia: Suatu Kajian Sejarah Tafsir al-Qur'an". *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*. Vol. XVI, No. 1. 2014.
- Musbikin, Imam. *Mutiara al-Qur'an*. Madiun: Jaya Star Nine. 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.
- Nicholas Abercrombie (dkk.). *Kamus Sosiologi* terj. Desi Noviyani (dkk.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Nurdin Zuhdi, M. *Pasaraya Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2014.
- Oxford University. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Ed. 3. London: Oxford University Press. 2009.
- P. Archetti, Eduardo. "Modernity" dalam *Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial*. II. Depok: Rajawali Pers. 2008.

- Purwanto, Agus. *Nalar Ayat-ayat Semesta: Menjadikan al-Qur'an sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Mizan. 2015.
- Rahtikawati, Yayan dan Rusmana, Dadan. *Metodologi Tafsir al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Rina, Malta. Artikel: "Pemikiran dan Karya-karya Prof. Dr.H. Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam (1920-1982)". Padang: Pascasarjana Universitas Andalas. 2011.
- Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi al-Qur'an* terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press. 2016.
- Salim, Peter. *Advanced English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Sardar, Ziauddin. *Ngaji Qur'an di Zaman Edan*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2014.
- Sukanto, Suryono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali. 2005.
- Syamsuddin, Sahiron "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir". *Suhuf*. Vol. 12, No. 1. Juni 2019.
- Syarifuddin, Muhammad Anwar dan Azizy, Jauhar. "Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir al-Qur'an Indonesia". *Ilmu Ushuluddin*. Vol. 2, No.3. Januari-Juni 2015.
- Syazwana, Filzah. 2018. Skripsi: *Corak Penafsiran Kalam Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Thayyarah, Nadiyah. *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* terj. M. Zaenal (dkk.). Jakarta: Zaman, 2014.
- Ulya. *Berbagai Pendekatan dalam Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press. 2017.
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah. 2008
- Zulyadain. "Kerangka Paradigmatik Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus". *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran dan Filsafat*. Vol. XV, No.1. 2018.

Curriculum-Vitae

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Dandi Nugroho
NIM : 16530014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Sena, 29 Juli 1998
Email : mdnugroho.id@gmail.com
Alamat Asal : Jln. Sultan Serdang, Desa Sena Dusun 5, Kec.
Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
Kode Pos : 20372
Sekolah Asal : Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
Alamat di Yogyakarta : PP. Tahfizh Mahasiswa De Muttaqin No.25,
Pogudi Dalangan RT. 08/ RW. 50, Sinduadi,
Mlati, Sleman
Nama Ayah : Bambang Toto Darsono
Nama Ibu : Dwi Hariani
Alamat Orang Tua : Jln. Sultan Serdang, Desa Sena Dusun 5, Kec.
Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Hidayatullah Batang Kuis, 2003-2004
2. SD Negeri 101874 Batang Kuis, 2004-2010

3. SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis, 2010-2013
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, 2013-2016
5. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S1) UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2016-2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Osis SMP Swasta Tunas Karya tahun 2010-2011
2. Bendahara PP. Tahfizh Mahasiswa De Muttaqin tahun 2018-2019

